

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA KELAS VIII DI MTS IBNU
TAIMIYAH KECAMATAN CIJERUK KABUPATEN BOGOR
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Arif Nurhadi¹, Agus Sarifudin², Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *Nurhadiarif335@gmail.com*

email: *agus_sarifudin65@yahoo.com*

email: *sarifudin1182@gmail.com*

ABSTRACT

Education in Indonesia at this time still considers that an intelligent person is the one who gets the best grades, namely students whose IQs are above average. While attitudes, students' creativity, independence and emotions have not yet received intensive assessments. According to Goleman intellectual intelligence only contributes 20% to success, while 80% is contributed by other strength factors, including emotional intelligence or Emotional Quotient (EQ). The purpose of this study was to find out how the condition of emotional intelligence of students at MTs Ibnu Taimiyah, the efforts of moral teachers in improving students' emotional intelligence. This research is a type of qualitative research. The data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results of this study are First: emotional students as follows: Fear, unstable, impure, selfish, anxious, easily influenced by friends who are not good and worried. Second: the teacher's efforts are: giving an understanding of the emotional giving of punishment to students who break school rules, communicate with parents, give advice. Third: Supporting factors There is cooperation between teachers, the school environment, the role models of the teachers and school regulations. Fourth: inhibiting factors Individual counseling has not been effective, There is still interference from parents of students, students do not have a high awareness of learning, are easily influenced by bad friends and Solidarity between students and teachers is still lacking. Fifth: every teacher especially the homeroom teacher must remember the virtues of sincerity, Grow student awareness of the importance of learning, Remind students the importance of choosing good friends. provide sanctions (Punishment) to students who do not comply with school regulations.

Keywords: effort, aqeedah teacher, emotional intelligence, students.

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih menganggap bahwa seorang yang cerdas adalah yang memperoleh nilai paling bagus, yaitu siswa yang IQ-nya berada di atas rata-rata. Sementara sikap, kreativitas siswa, kemandirian dan emosi belum mendapat penilaian secara intensif. Menurut Goleman kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa di MTs Ibnu Taimiyah, upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*: emosional siswa sebagai berikut: Rasa takut, labil, jaim, egois, cemas, cepat terpengaruh oleh teman yang tidak baik dan khawatir. *Kedua*:

upaya guru adalah: memberikan pemahaman tentang emosional memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, berkomunikasi dengan orangtua siswa, memberikan nasehat. *Ketiga*: Faktor pendukung Adanya kerja sama antar guru, lingkungan sekolah, keteladanan para guru-gurunya dan peraturan sekolah. *Keempat*: faktor penghambat Pemberian nasehat secara individu belum efektif, Masih ada campur tangan dari orang tua siswa, siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar, cepat terpengaruh dengan teman yang tidak baik dan Kesolidan antara siswa dan guru masih kurang. *Kelima*: setiap guru khususnya wali kelas harus mengingat keutamaan ikhlas, Menumbuhkan kesadaran siswa pentingnya belajar, Mengingatkan siswa pentingnya memilih teman yang baik. memberikan Sanksi (*Punishment*) kepada santri yang tidak menaati peraturan sekolah.

Kata kunci: *upaya, guru akidah ahklak, kecerdasan emosional, siswa.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih menganggap bahwa seorang yang cerdas adalah yang memperoleh nilai paling bagus, yaitu siswa yang IQ-nya berada di atas rata-rata. Sementara sikap, kreativitas siswa, kemandirian dan emosi belum mendapat penilaian secara intensif. Menurut Goleman kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).¹ Ketika proses pembelajar siswa, kedua kecerdasan itu sangat dibutuhkan oleh siswa. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Emosi memang berperan penting

dalam kehidupan. Dapat kita artikan bahwa keberhasilan suatu pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Guru diharapkan memiliki kompetensi sebagai pedoman dalam mengajar serta telah memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar dan mendidik.²

Siswa yang mampu mengontrol kecerdasan emosional (EQ) dengan baik akan menjadi siswa yang aktif belajar dan mampu menenangkan dirinya dengan baik, jarang terkena penyakit, lebih pintar memusatkan perhatian, berhubungan baik dengan orang lain, mengerti perasaan orang lain dan untuk akademis disekolah lebih baik.³ Oleh karena itu

¹ D. Goleman. (2015). *Kecerdasan Emosional EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utam. hlm 42.

² Sarifudin dan Rehendra Maya. (2019). 'Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasanpelanggan di Madrasa Aliyah Terpadu (mat) Darul Fallah Bogor. hlm 26.

³ Mimin Aminah. (2013) *Kecerdasan Emosional Membentuk Krakter Peserta Didik* <http://makassar.tribunnews.com>. 10 Desember 2012 diakses tanggal 12 Desember 2013.

meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sangat penting untuk dilakukan oleh para guru.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah suatu usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, untuk menyelesaikan suatu masalah dan menemukan jalan keluarnya. Sedangkan dalam *Kamus Etimologi*, kata upaya yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan⁴. Dapat kita artikan bahwa upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan yang ingin kita capai.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas yaitu sebagai perencana serta pelaksana proses pembelajaran, penilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, dan melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada tingkat perguruan tinggi yang tercantum pada pasal 39 ayat

1.⁵ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar peserta didik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

3. Fungsi dan peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru sangatlah besar, begitu besar peran guru sehingga tokoh-tokoh pendidikan ada yang berpendapat bahwa sebagus apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana prasarana tidak akan bermanfaat tanpa adanya guru yang berkualitas.⁶ Guru sangat berperan penting dalam mendidik siswa agar menjadi lebih baik serta berguna bagi bangsa dan dan Negara terutama bagi agamanya.

4. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata *Akada* yang berasal dari bahasa Arab *Akada ya'kudu updatan wa akidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya adalah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani seorang hamba terikat kepadanya.⁷ Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa Akidah mengandung Arti kerelaan hati menyerahkan seluruh ketundukan kepada

⁴ Imam Mansyur, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor*. hlm 123.

⁵ Sarifudin. (2019). Implementasi Supervise Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasa Ibtidaiyah Negeri (MIM) Kota Bogor. hlm. 50.

⁶ Sarifudin. (2019). hlm. 50.

⁷ Khalisah Nur Latuconsina. (2014). *Akidah Akhlak Kontemporer*. Makassar: Alauddin Unipersity Press. hlm. 1.

Allah, patuh pada perintahnya dan jujur dalam mengerjakan perintahnya.

5. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* sedangkan dalam bahasa Arab disebut *al-dzaka*). Dapat diartikan kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dapat diartikan juga kemampuan dalam memahami suatu masalah dengan cepat dan sempurna.⁸ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah sebagai kemampuan seseorang dalam memahami suatu masalah dan menyelesaikan masalah serta mengambil pelajaran dan hikmah dari setiap masalah yang dihadapi dan upaya menjadi lebih baik lagi di masa depan.

6. Pengertian Emosi

Priatasari menjelaskan emosi sebagai keadaan yang banyak memberi dampak kepada tingkahlaku serta merupakan respon terhadap rangsangan dari luar dan dari diri individu.⁹ Sejalan dengan pendapat di atas. Albin mendefinisikan emosi sebagai emosi yang dialami seperti sukacita, sedih, marah dan cinta. Cooper dan Sawaf mengemukakan emosi sebagai bagian

dari pada perasaan hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi.¹⁰ Dapat diartikan bahwa emosi adalah ungkapan seseorang atau perasaan hati seperti sedih, marah, cinta dan sukacita.

7. Pengertian Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi suatu masalah dan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu fikirannya sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Salovey menjelaskan kecerdasan emosional menjadi lima yaitu sebagai berikut: (a) mengenali emosi diri sendiri (b) mengontrol atau mengelola emosi (c) memotivasi diri sendiri (d) memahami emosi orang lain (e) menjalin hubungan dengan orang lain.¹¹ Dari pemaparan di atas dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya, mampu memotivasi diri, menjalin hubungan dengan orang lain dan mampu memahami emosi orang lain.

⁸ Mega Mustika. (2017). hlm. 24.

⁹ Misyakat Malik Ibrahim. (2011). *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin Press. hlm. 1.

¹⁰ Misyakat Malik Ibrahim. (2011). hlm 1.

¹¹ Ahmad Afiif. (2019). *Psikologi Guru*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Makassar: Alauddin Press. hlm. 49-50.

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di MTS Ibnu Taimiyah kampung, Pasir Tengah RT. 04 RW. 03 Pondok Bitung, Desa Sukaharja Kecamatan. Cijeruk Kabupaten Bogor. penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dimulai bulan agustus 2019 sampai desember 2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang menjelaskan fakta di lapangan dengan apa adanya. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Key Informant

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis telah memilih subyek yang akan dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). Adapun yang menjadi *Key Informant* (Narasumber Kunci) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah sebagai *Key Informant 1*
- b. Guru Akidah akhlak sebagai *Key Informant 2*.
- c. Wali Kelas VIII sebagai *Key Informat 3*.
- d. Siswa Kelas VIII 3 orang sebagai *Key Informant 4*.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII di MTS Ibnu Taimiyah.

Kecerdasan emosional peserta didik di **MTs Ibnu Taimiyah** adalah sebagian peserta didik Alhamdulillah sudah bisa mengendalikan emosinya dengan baik, siswa juga dapat memotivasi dirinya sendiri dan sudah berhubungan baik dengan teman. Namun ada juga Sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar dan masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Siswa juga terkadang cepat terpengaruh oleh teman yang tidak baik sehingga motivasi belajarnya menurun dan kesolidan antara siswa dan guru masih kurang baik.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Di MTS Ibnu Taimiyah.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Guru memberikan pemahaman tentang emosional dan hal negatif

yang didapat ketika tidak mengontrol omosinya

b. Guru berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait emosional anaknya dan memberi saran orang tua untuk memotivasi anaknya agar lebih sabar dan semangat dalam belajar.

c. Mengadakan kunjungan ke asrama siswa untuk memberikan nasehat motifasi, ataupun menerima keluhan siswa baik di sekolah ataupun di Asrama.

d. Nasehat dan Bimbingan Agama.

e. Memberi reward atau penghargaan bagi yang bisa menahan emosinya dan memberi hukuman kepada yang melanggarnya.

f. Memberikan hukuman ringan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

3. Faktor Pendukung Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Viii Di Mts Ibnu Taimiyah.

Adapun yang menjadi faktor faktor pendukung yaitu:

- a. Adanya Kerja Sama Antar Guru
- b. Ilmu Agama.
- c. Lingkungan pondok atau sekolah.
- d. Keteladan para Asatidzah atau Guru-gurunya.

e. peraturan dan Tatib sekolah.

f. Materi agama dan moral lebih kental

4. Faktor Faktor Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Di MTS Ibnu Taimiyah.

Adapun yang menjadi faktor penghambat sebagai berikut:

a. Pemberian nasehat secara langsung kepada individu belum efektif.

b. Sebagia siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar.

c. Sebagian siswa cepat terpengaruh dengan teman yang tidak baik.

d. Masih ada campur tangan dari orang tua siswa

e. Kesolidan antara siswa dan guru masih kurang.

f. Pengaruh santri yang nakal terhadap teman-temannya

5. Apa Solusi Terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Di MTS Ibnu Taimiyah.

Adapun solusi dari faktor faktor sebagai berikut:

a. Setiap guru khususnya wali kelas harus mengingat keutamaan ikhlas dalam semua ikhtiar yang dia

lakukan ketika mengabdikan di sekolah.¹²

- b. Dengan menumbuhkan kesadaran siswa dan mengingatkan mereka bahwa belajar itu membutuhkan pengorbanan dan biaya yang tidak sedikit, jika tidak sungguh-sungguh maka kalian (siswa-siswi) akan rugi, materi dan materil.¹³
- c. Mengingatkan siswa pentingnya memilih teman yang baik.¹⁴
- d. Dengan cara membuat (peraturan yang jelas dan mengikat) serta memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa semuanya demi kebaikan anak anaknya.¹⁵
- e. arusnya adanya peraturan yang jelas dan terus menerus dilaksanakan serta harus dijalankan peraturannya, dengan demikian siswa akan mudah diatur dan tertib dalam belajar disekolah”.¹⁶
- f. Diberikan terus menerus pemahaman indahnyanya

kebersamaan dan kedisiplinan, dengan demikian siswa akan bersahabat dan tidak mudah berkelahi satu sama lain”.¹⁷

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dilapangan tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional siswa Kelas VIII di MTs Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik Alhamdulillah sudah bisa mengendalikan emosinya dengan baik, siswa juga dapat memotivasi dirinya sendiri dan sudah berhubungan baik dengan teman. Namun ada juga Sebagaimana siswa yang belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar dan masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Siswa juga terkadang cepat terpengaruh oleh teman yang tidak baik sehingga motivasi belajarnya menurun dan kesolidan antara siswa dan guru masih kurang baik.

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Habibi, M.Pd. 24 Oktober 2019. Pada pukul 09.59 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Habibi, M.Pd. Pada pukul 09.59 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Habibi, M.Pd. Pada pukul 09.59 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara bersama Ustadz dedi surahman.SP.d.I. Pada pukul 06.23 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara bersama Ustadz Ade Kiki koswara S.P.d. 14 oktober 2019. Pada pukul 05.59 wib.

¹⁷ Hasil wawancara bersama Ustadz Ade Kiki koswara S.P.d. 14 Oktober 2019. Pada pukul 05.59 WIB.

2. Upaya guru akidah ahklah dalam meningkatkan kecerdasan siswa Kelas VIII di Mts Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor adalah: Guru memberikan pemahaman tentang emosional dan hal negatif yang didapat ketika tidak mengontrol omosinya serta memberikan hukuman ringan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, Guru berkomunikasi dengan orangtua siswa terkait emosional anaknya dan memberi saran orang tua untuk memotivasi anaknya agar lebih sabar dan semangat dalam belajar, Mengadakan kunjungan ke asrama siswa untuk memberikan nasehat motifasi, ataupun menerima keluhan siswa baik di sekolah ataupun di Asrama, memberikan nasehat dan bimbingan agama serta guru juga memberikan berupa hukuman ringan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.
3. Faktor pendukung Upaya guru akidah ahklah dalam meningkatkan kecerdasan siswa Kelas VIII di Mts Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: Adanya Kerja Sama Antar Guru, Ilmu Agama, Lingkungan sekolah, Keteladan para Asatidzah atau Guru-gurunya dan peraturan dan tatib sekolah.
4. Faktor penghambat Upaya guru akidah aklah dalam meningkatkan kecerdasan siswa kelas VIII di Mts Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: Pemberian nasehat secara langsung kepada individu belum efektif, Masih ada campur tangan dari orang tua siswa, Sebagian siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar, Sebagian siswa cepat terpengaruh dengan teman yang tidak baik dan Kesolidan antara siswa dan guru masih ada yang kurang.
5. Solusi dari faktor faktor penghambat Upaya guru akidah ahklah dalam meningkatkan kecerdasan siswa Kelas VIII di Mts Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut: setiap guru khususnya wali kelas harus mengingat keutamaan ikhlas dalam semua ikhtiar yang dia lakukan ketika mengabdikan di sekolah, Menumbuhkan kesadaran siswa dan mengingatkan siswa bahwa belajar itu membutuhkan pengorbanan dan biaya yang tidak sedikit,

Mengingatkan siswa pentingnya memilih teman yang baik. Teman yang mampu membantu saat kesulitan dalam memahami pelajaran dan Memberikan Hadiah (*Reward*) kepada siswa yang berprestasi dan mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya dan memberikan Sanksi (*Punishment*) kepada santri yang tidak menaati peraturan sekolah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Salah satu faktor penghambatnya adalah minimnya pertemuan dengan siswa atau waktu bertemu dengan siswa sangat terbatas. Dalam proses pembelajaran masih ada sebagian guru yang lebih mementingkan kecerdasan intelektual saja dari pada kecerdasan emosional. Maka dari itu yang harus kita perhatikan saat ini adalah bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Karna peneliti melihat dunia pendidikan saat ini masih mengedepankan kecerdasan intelektual saja daripada kecerdasan emosional. Seharusnya seorang guru memperhatikan kecerdasan emosional siswanya juga demi tercapainya siswa yang berakhlak

mulia dan berprestasi berguna bagi bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Mansyur, I., Maya, R., dan Wahidin, U. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor*.
- Sarifudin. (2019). Implementasi Supervise Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasa Ibtidaiyah Negeri (MIM) Kota Bogor.
- Sarifudin dan Maya, R. (2019). Implementasi Menejemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam

Sumber dari Buku

- Afiif, A. (2019). *Psikologi Guru*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Makassar: Alauddin Press.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pusta Utam.
- Ibrahim, M.M. (2011). *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin Press.
- Latuconsina, K.N. (2014). *Akidah Akhlak Kontemporer*. Makassar: Alauddin Unipersity Press.

Sumber dari Internet

- Mimin Aminah. (2013) *Kecerdasan Emosional Membentuk Krakter Peserta Didik* <http://makassar.tribunnews.com>. 10 Desember 2012 diakses tanggal 12 Desember 2013.

Sumber dari Wawancara

Hasil Wawancara dengan Ustadz Habibi, M.Pd. 24 Oktober 2019. Pada pukul 09.59 WIB.

Hasil wawancara bersama Ustadz dedi surahman.SP.d.I. Pada pukul 06.23 WIB.

Hasil wawancara bersama Ustadz Ade Kiki koswara S.P.d. 14 oktober 2019. Pada pukul 05.59 wib.